BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pengajaran dan pembelajaran tempat menimba ilmu makna awal istilah pendidikan ini di dalam Undang-Undang mengenai tentang pendidikan nomor 20 tahun 2003, mengatakan bahwasanya pendidikan itu adalah usaha atau cara dalam menciptakan suasana belajar agar peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas supaya mereka dapat menyalurkan bakat yang terpendam dalam diri mereka, dan juga memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta memiliki keterampilan dalam dirinya agar nantinya berguna di dalam lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerangkan istilah pendidikan adalah pengajaran yang merupakan sebuah cara perubahan etika atau tingkah laku individu ataupun sosialnya untuk memberikan upaya kemandirian dalam rangka mewujudkan dan mendewasakan diri peserta didik, untuk memberikan upaya pendidikan, pembelajaran, pembinaan akhlak, serta bimbingan.[1]

Sedangkan definisi pendidikan secara generalnya adalah hidup, yang maknanya adalah pendidikan yang seluruhnya mencakupi kehidupan manusia yang terjadi sepanjang hayat manusia, berlaku di semua tempat serta kondisi apapun yang

[1]Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1023.

mampu memberikan arahan kepada hal positif bagi setiap pertumbuhan setiap insan manusia.

Adapun istilah pendidikan jika dilihat dalam pandangan sempit adalah sebuah instansi pendidikan misalnya sekolah, pondok pesantren, ataupun universitas berdasarkan beberapa elemen pendidikan yang disebutkan tadi itu mencakup, yang mana didalamnya berada di dunia pendidikan yaitu peserta didik dan guru. [2]

Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah dalam memahami hakikat pendidikan itu sendiri yaitu kata *paedagogie* dan *paedagogiek, paedagogie* mempunyai makna ilmu pendidikan sedangkan paedagogiek atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis yaitu bagi anak dan untuk anak sampai ia beranjak dewasa.

Sementara itu, pemahaman akan hakikat pendidikan akan menyebabkan kita memahami peran, dan menilai pendidikan secara proporsional.[3]

Berdasarkan dari pemaparan pengertian pendidikan baik itu secara luas maupun sempit maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan ialah rumah bagi setiap individu yang mana rumah tersebuat dapat mengembangkan kognitif setiap individu serta dapat mencetak generasi-generasi muda dan SDM yang unggul, berkualitas, kreatif dan inovatif.

---

[2] Pristiwanti, D., Badariah, & dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7912.

[3] Teguh triwiyanto, *pengantar pendidikan*.(2014). Indonesia: Bumi Aksara 21.

Pada umumnya kepribadian terbagi menjadi dua macam yaitu pribadi lahiriah dan bathiniah sebagaimana yang sudah disebutkan diatas, kepribadian lahiriah seperti cara bertutur kata yang baik, jujur, makan dan minum tidak berdiri, bercengkrama yang lemah lembut dengan teman, tamu, orangtua, guru, keluarga, dan tetangga. Sedangkan kepribadian bathiniah seperti tingkah laku, sabar, ikhlas, tidak dengki, dan sifat terpuji lainnya sifat kepribadian ini dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat didalam lingkungan sekolah banyak ditemukan berbagai macam kepribadian dan watak setiap peserta didik yang berasal dari keluarga dan suku yang berbeda-beda setiap perserta didik mempunyai karakteristik dan perilaku yang berbeda-beda pula.[4]

Didalam hal kepribadian lahiriah dan bathiniah yang penulis cantumkan didalam penelitian ini memuat kedua istilah tersebut bukan hanya salah satu diantara keduanya saja.

Pembentukan kepribadian peserta didik dilingkungan sekolah dilakukan oleh guru yang mana kepribadian peserta didik itu menjadi titik awal guru dalam membina peserta didik agar menjadi manusia yang beguna di dunia ini.

Sedangkan kepribadian sangat penting didalam kehidupan setiap individu, masyarakat, dan juga bangsa jikalau akhlak seseorang itu baik maka ia berhasil menjadi manusia berakhlakul karimah, namun apabila aklak seseorang itu rusak maka rusaklah lahir dan juga bathinnya.

[4] Idris, D. M., & Usman, U. (2019). Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. *Al-Musannif*, *1*(2), 77-95.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-azhar Kec. Alalak Kab. Barito Kuala, ditemukan beberapa temuan mengenai skripsi ini menggambarkan peran guru rumpun mata pelajaran PAI dalam membina kepribadian peserta didik, observasi dilakukan ketika didalam kelas ataupun diluar kelas yang mana mencakup semua pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta interaksi guru dengan peserta didik lingkungan madrasah.

Guru rumpun mata pelajaran PAI, yang terdiri dari guru Akidah Akhlak, Fikih, Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), memiliki tanggung jawab yang sangat strategis. Peran mereka tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga pada pembinaan kepribadian melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Penjajakan awal dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru rumpun mata pelajaran PAI di sekolah MTs Al-Azhar dalam membina kepribadian peserta didik di sekolah, karena anak-anak zaman sekarang yang memiliki pribadi yang banyak mempunyai kurangnya mengenai dalam hal kepribadian.

Karena madrasah tersebut mempunyai program yakni membentuk akhlak mulia dan mencetak peserta didik yang religi yang mana hal ini merupakan selaras dengan judul skripsi yang peneliti rancang yakni membina kepribadian, madrasah ini aktif mengajarakan niliai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan seperti; sholat duha, sholat zuhur, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan merayakan hari besar

islam dalam hal ini maulid Nabi Muhammad SAW dan merayakan hari besar lainnya. kondisi peserta didik yang beragam dan setiap guru disana memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian yang islami kepada peserta didik.

Dalam firman Allah SWT, mengenai tentang akhlak sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 119;

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ[5]

Pada dasarnya pendidik merupakan memiliki peran strategis dalam pembentukan kepribadian peserta didik, khususnya didalam upaya menyiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia serta untuk kemajuan bangsa dan negara, didalam memhami peserta didik guru harus mampu mengetahui dan mendalami berbagai karakteristik kepribadian peserta didik secara keseluruhan.

Hal ini merupakan bagian penting karena proses belajar yang memperhatikan karakter peserta didik yang lebih efektif, untuk itu guru dalam hal ini memiliki peran sebagai teladan atau keteladanan, insfirator, motivator, evaluator.[6]

Peran guru dalam hal keteladanan seorang guru merupakan hal yang mutlak didalam pengembangan kepribadian peserta didik yang efektif, pada dasarnya guru

[5]Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

[6]Irene hendrika ramapoly, Afrina sari & dkk, *Pendidikan Karakter: Penerapan Pendidikan Ramah Anak di Lingkungan Sekolah*, (2024) PT. Sonpedia Publishing Indonesia 186-187.

sebagai figur atau model yang ditiru oleh peserta didik. Peran guru sebagai insfirator seorang guru harus memiliki kemampuan membangkitkan semangat dan memberikan inspirasi peserta didik agar memiliki kemajuan kedepan.

Peran guru sebagai motivator guru dalam hal ini harus mampu membangkitkan etos kerja dan potensi didalam diri setiap peserta didik.

Peran guru sebagai evaluator guru dituntut mampu mengevaluasi peserta didik yang berkaitan dengan sikap atau perilaku mereka, dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pengembangan kepribadian peserta didik.[7]

Khususnya membina kepribadian peserta didik karena berhasilnya kegiatan belajar mengajar didalam kelas tergantung guru dalam menstransfer ilmu agama ataupun ilmu pengetahuannya, oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi yang mana kompetensi yang dimaksud ialah; menstransfer ilmu (*mutssaqqof*) pembimbing (*murrobi*) dan pembeharu pengetahuan adalah disebut dengan (*mujaddid al-ma'rifah*).

Sedangkan dalam hadist Nabi Muhammad SAW bersabda dalam mengenai akhlak:

إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلاَقًا[8]

Pada dasarnya tugas seoarang guru itu adalah untuk mengarahkan dan membimbing siswa dapat tumbuh dan juga berkembang dalam bidang akhlak

[7]Darmadi, *Guru abad 21 "perilaku dan pesona pribadi"*, (2021) Guepedia 280.
[8] https://www.fiqihmuslim.com dikutif pada; 16/07/2024, pkl 15:32.

maupun keilmuannya, karena tugas utama guru adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik.[9]

B. Definisi Operasional

1. Peran

Peran merupakan suatu bentuk dari tingkah laku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu menurut Suhardono, peran menurut ilmu sosial merupakan suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki posisi dalam suatu status sosial tertentu, peran juga disebut dengan rangkaian yang diharapkan pada diri seseorang yang diberikan baik secara formal maupun informal.

Misalnya dalam hal ini yakni peran guru, peran guru merupakan keseluruhan sifat atau tindakan yang dimiliki seseorang individu didalam memberikan suatu ilmu kepada peserta didik, seseorang yang dikatakan menjalankan peran pada dasarnnya memiliki hak dan kewajiban dalam suatu bagian yang tidak terpisahkan didalam dirinya.[10]

Jadi peran yang penulis maksud disini adalah peran guru rumpun mata pelajaran PAI dalam membina kepribadian peserta didik, dengan kemampuan guru tersebut nantinya bisa memberikan ilmu-ilmu serta dengan berbagai macam cara yaitu; keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman agar nanti kepribadian peserta didik benar-benar terbina dengan baik.

---

[9]Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bna Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, *1*(1B), 146-157.

[10]Sarrul bariah, Darindra Sofia tanjung & dkk, *Strategi Pembelajaran*, Jambi: Sonpedia publishing Indonesia, 2024, 16-17.

2. Guru

Guru berakar dari kata bahasa Inggris yakni *teachers* didalm *Websters Dictionary* istilah teachers adalah *the person who teaches, especially in scholl*. maknanya seorang guru mendidik khususnya di lingkungan sekolah formal. Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab mengenai perkembangan peserta didik dengan memberikan upaya potensi seluruhnya yang dimiliki peserta didik baik itu potensi kognitif, efektif, psikomotorik.[11]

Dapat disimpulkan bahwasanya guru adalah orang yang memiliki ilmu dapat mengajar ataupun mendidik kepada peserta didik, sehingga guru mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik, guru yang diteliti dalam skripsi ini adalah empat guru pendidikan agama islam yaitu guru, akidah akhlak, ski, dan fiqih dan al-qur'an hadist.

3. Rumpun Mata Pelajaran PAI

Rumpun Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah kumpulan mata pelajaran yang berada dalam rumpun pendidikan agama Islam di tingkat pendidikan formal, khususnya di madrasah atau sekolah. Kelompok ini mencakup mata pelajaran seperti:

a. Al-Qur'an Hadis
b. Akidah Akhlak
c. Fikih

[11]Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Yrama Yudha, 2015,.2.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Rumpun Mata Pelajaran PAI adalah para guru yang mengampu mata pelajaran tersebut di MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk nilai-nilai keislaman dan kepribadian peserta didik melalui proses pembelajaran, pembinaan, pembiasaan, keteladanan, dan hukuman yang bersifat mendidik.

4. Membina kepribadian

Kata kepribadian biasanya sering kita dengar yang memiliki hubungan dengan karakter seseorang, kepribadian bisa juga diartikan sebagai identitas seseorang, dengan kata lain kepribadian ini merujuk kepada masalah watak, sifat dan semua itu memiliki keterikatan yang nyata dan tercermin dalam tingkah laku yang tampak didalam diri seseorang.

Menurut Sastrosupono sebagaimana yang tercantum didalam buku Jimmy l gaol, kepribadian merupakan sifat menyeluruh setiap individu yang berhubungan kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik dari fisik, mental, rohani, emosional ataupun sosial nya semua ini dirancang secara khas dibawah beraneka ragam tingkah lakunya.

Pola ini tercipta dari kehendak tingkah laku didalam usahanya menjadi setiap masing-masing individu yang mereka kehendaki.[12]

[12]Chr. Jimmy L. Gaol, *Keandalan sukses skretaris dan perusahaan*, Elex Media Komputindo, 2015, 97.

Sedangkan menurut Zakiyah derajat sebagaimana dikutip dalam buku prio utomo, kepribadian merupakan suatu bimbingan yang dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah guru memiliki kewajiban untuk membimbing peserta didik dan apakah dia mampu membimbing peserta didik dengan baik ataupun malah merusak masa depan mereka.[13]

Sedangkan yang penulis maksud dengan kepribadian disini merupakan kepribadian peserta didik yang religius, jujur, sopan santun,

C. Fokus Penelitian

1. Peran guru rumpun mata pelajaran PAI dalam membina kepribadian peserta didik MTs Al-Azhar Kec. Alalak Kab. Barito Kuala.
2. Faktor pendukung dan penghambat kelompok guru rumpun mata pelajaran PAI dalam membina kepribadian peserta didik MTs Al-Azhar Kec. Alalak Kab. Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru rumpun mata pelajaran PAI dalam membina kepribadian peserta didik Mts Al-Azhar Kec. Alalak Kab. Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru rumpun mata pelajaran PAI dalam membina kepribadian peserta didik MTs Al-Azhar Kec. Alalak Kab. Barito Kuala.

E. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat teoritis tulisan ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memberikan sumbangan informasi mengenai peran guru rumpun mata pelajaran PAI dalam membina kepribadian peserta didik.

---

[13]Prio utomo, Aam amaliyah & dkk *Buku ajar pendidikan karakter anak sd/mi,* (Yogyakarta: Zahir publishing, 2021), 57.

2. Manfaat bagi guru tulisan ini diharpkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya peran guru rumpun mata pelajaran PAI dalam membina kepribadian peserta didik.
3. Manfaat bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan dan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang memiliki kaitan dengan peran pendidik khusus peran guru rumpun mata pelajaran PAI dalam membina kepribadian peserta didik.
4. Manfaat bagi penulis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai peran guru rumpun mata pelajaran PAI dalam membina kepribadian peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi dari Ramidah yang berjudul, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kecamatan Banjarmasin Selatan. Berdasarkan hasil penelitian didalam skripsi ini yaitu meliputi: Peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin Selatan. Peran guru sebagai pembimbing sangat berperan terlihat dari respon yang baik diantara para peserta didik agar mereka memperbaiki perilaku mereka. Peran guru membina kepada siswa yaitu sebagai model (contoh) terlihat jelas dari kedisiplinan yang diberikan kepada siswa dan siswanya mengikutinya dengan baik. Setiap melaksanakan pembelajaran guru aqidah akhlak selalu menyelipkan nasehat yang baik kepada para siswa agar dapat melaksanakannya didalam keseharian mereka. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin selatan yaitu: Faktor guru dalam membina akhlak siswa Faktor siswa dalam membina akhlak siswa Faktor lingkungan dalam membina akhlak siswa. Maka penulis mengangkat

judul megenai peran Guru pai dalam membina kepribadian peserta didik, agar peserta didik bukan akhlak nya saja yang bagus, akan tetapi dibekali dengan kepribadian yang islami.

2. Skripsi Syahpur Rizali yang berjudul, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan dari skripsi Syahpur Rizal yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah dari hasil penelitian dari skripsi diatas, peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah adalah motivator, keteladanan, nasehat, pembiasaan, pengawasan, dan hukuman. Dan semua kegiatan yang dilakukan oleh pihak terutama guru pendidikan agama islam dapat dinilai sudah cukup baik dan dilakukan dengan ikhlas. Sedangkan yang faktor-faktor mendukung peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Hulu Sungai Tengah adalah guru, siswa, sarana prasarana dan lingkungan. Maka dalam hal ini penulis mengangkat judul peran kelompok guru pai dalam membina kepribadian peserta didik, agar guru dapat mengetahui dan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keseharian peserta didikan agar mereka dapat memmiliki kepribadian yang luhur serta islami yang mampu memberikan kontribusi didalm lingkup kehidupan mereka, dan juga dalam hal ini penulis ingin seberapa besar

kontribusi guru dalam dan berhasil tidaknya guru dalam membina kepribadian peserta didik di lingkungan sekolah.

3. Skripsi Rifandi Matey Persepsi Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Toleransi Beragama Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado, Persepsi guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap toleransi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado yaitu dengan adanya peristiwa-peristiwa yang menggambarkan hubungan yang selaras antar umat beragama seperti pelaksanaan ibadah sholat Id yang dijaga langsung oleh umat non Muslim dan sikap menghargai yang mereka lakukan terhadap perayaan Idul Fitri. Dengan begitu, muncullah sikap saling menjaga, menghormati, menghargai dan mengakui keberadaan sesama masyarakat kota Manado dengan tetap menjaga akidah dari masing-masing agama. Dengan demikian, terdapat nilai budaya dalam kehidupan masyarakat kota Manado yang tetap ada sampai saat ini yaitu “torang samua basudara atau torang samua ciptaan Tuhan”, dengan maksud menganggap tiap manusia sebagai saudara yang harus diakui keberadaannya serta tetap saling mendukung dalam kegiatan positif.

G. Sistematika penelitian

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian dan kerangka pikir yang mendasari penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan terkait hasil tersebut.

Bab V Penutup memuat simpulan dari penelitian dan saran yang relevan.